

**KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA N 2
PADANG DAN IMPLIKASI DALAM LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dosen Pembimbing,
Dra. Zikra, M.Pd., Kons.



Oleh
MAYA NURVA NOVITA
NIM. 16006139

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA N 2 PADANG DAN IMPLIKASI
DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama : Maya Nurva Novita
NIM/TM : 16006139/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Padang, November 2020

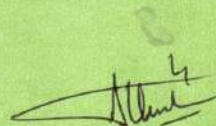
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



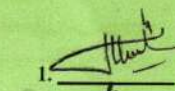
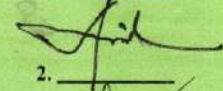
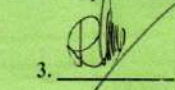
Da. Zikra, M.Pd., Kons
NIP.19591130 198503 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Padang

Judul : Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 2 Padang dan
Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan
Konseling
Nama : Maya Nurva Novita
NIM/TM : 16006139/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	1. 
2. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Rahmi Dwi Febriani, S.Pd, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maya Nurva Novita
NIM/TM : 16006139/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 2 Padang dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2020
Saya yang menyatakan,



Maya Nurva Novita
NIM. 16006139

ABSTRAK

Maya Nurva Novita. 2020. Kecerdasan Emosional Siswa di SMA N 2 Padang dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar individu mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya berbagai emosi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran secara umum kecerdasan emosional siswa dilihat dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 2 Padang yang berjumlah 1.038 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 321 siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tentang kecerdasan emosional dengan model skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang berdasarkan aspek: (1) mengenali emosi diri berada pada kategori rendah dengan persentase (55%), (2) mengelola emosi berada pada kategori sedang dengan persentase (69%), (3) memotivasi diri sendiri berada pada kategori rendah dengan persentase (49%), (4) mengenali emosi orang lain berada pada kategori sedang dengan persentase (66%), dan membina hubungan berada pada kategori sedang dengan persentase (68%).

Kata kunci: Kecerdasan emosional, layanan bimbingan dan konseling.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 2 Padang dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, semangat, dan bimbingan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons dan Ibu Rahmi Dwi Febriani, S.Pd, M.Pd, selaku dosen penguji.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan pada proses perkuliahan dan motivasi pada peneliti.

5. Bapak Ramadi selaku karyawan jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama perkuliahan.
6. Kepala sekolah dan guru-guru SMA N 2 Padang, yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di SMA N 2 Padang.
7. Kedua orangtua Ayahanda Daspit dan Ibunda Nuzul Eva Matri, dan kepada adik-adik Danu Adithia dan Olivah Kurnia yang telah memberikan semangat, dorongan, motivasi, doa dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Para sahabat Armon, Lola, Widya, dan Melsy, yang selalu memberikan dukungan, semangat, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan, khususnya BK 2016 yang telah memberikan dukungan, bantuan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih ada kekurangannya, untuk itu peneliti mengharapkan masukan dan kritik dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling.

Padang, November 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Emosional	10
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	10
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	12
3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	16
5. Cara Meningkatkan dan Mengembangkan Kecerdasan Emosional	17
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkembangkan Kecerdasan Emosional Siswa.....	18
C. Penelitian Relevan.....	22

D. Kerangka Konseptual	24
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Defenisi Operasional.....	31
D. Instrumen dan Pengembangannya.....	31
E. Jenis dan Sumber Data	35
F. Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

KEPUSTAKAAN.....	75
-------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	27
Tabel 2. Sampel Penelitian	30
Tabel 3. Skor Pilihan Jawaban Penelitian.....	32
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
Tabel 5. Klasifikasi Skor Kecerdasan Emosional Siswa (Secara keseluruhan).....	37
Tabel 6. Klasifikasi Skor Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Aspek Mengenal Emosi Diri.....	37
Tabel 7. Klasifikasi Skor Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Aspek Mengelola Emosi	37
Tabel 8. Klasifikasi Skor Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Aspek Memotivasi Diri Sendiri	37
Tabel 9. Klasifikasi Skor Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Aspek Mengenal Emosi Orang Lain.....	38
Tabel 10. Klasifikasi Skor Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Aspek Membina Hubungan	38
Tabel 11. Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Aspek Mengenal Emosi Diri	39
Tabel 12. Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Mengenal dan Merasakan Emosi Diri Sendiri	40
Tabel 13. Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Memahami Penyebab Perasaan yang Timbul	41
Tabel 14. Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Mengenal Pengaruh Perasaan terhadap Tindakan.....	42
Tabel 15. Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Aspek Mengelola Emosi	43
Tabel 16. Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Bersikap Toleran terhadap Frustrasi dan Mampu Mengelola Amarah secara Baik	44
Tabel 17. Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Dapat Mengendalikan Perilaku Agresif yang Merusak Diri Sendiri dan Orang Lain	45
Tabel 18. Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Memiliki Perasaan yang Positif tentang Diri Sendiri, Sekolah, dan Keluarga	46

Tabel 19.	Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Memiliki Kemampuan untuk Mengatasi Ketegangan Jiwa (Stres)	47
Tabel 20.	Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Aspek Memotivasi Diri Sendiri	48
Tabel 21.	Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Memiliki Rasa Tanggung Jawab	49
Tabel 22.	Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Mampu Memusatkan Pehatian pada Tugas yang Diberikan	49
Tabel 23.	Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Aspek Mengenali Emosi Orang Lain.....	50
Tabel 24.	Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Mampu Menerima Sudut Pandang Orang Lain	51
Tabel 25.	Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Memiliki Kepekaan terhadap Perasaan Orang Lain	52
Tabel 26.	Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Mampu Mendengarkan Orang Lain	53
Tabel 27.	Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Aspek Membina Hubungan	54
Tabel 28.	Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Dapat Menyelesaikan Konflik dengan Orang Lain	55
Tabel 29.	Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Memiliki Kemampuan Berkomunikasi dengan Orang Lain	55
Tabel 30.	Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Memiliki Sikap Bersahabat atau Mudah Bergaul dengan Teman Sebaya	56
Tabel 31.	Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dilihat dari Indikator Bersikap Senang Berbagi Rasa dan Bekerjasama	57
Tabel 32.	Sub Variabel Kecerdasan Emosional Siswa (n=321).....	58
Tabel 33.	Deskripsi Indikator Mengenali Emosi Diri.....	58
Tabel 34.	Deskripsi Indikator Mengelola Emosi	59
Tabel 35.	Deskripsi Indikator Memotivasi Diri Sendiri	60
Tabel 36.	Deskripsi Indikator Mengenali Emosi Orang Lain.....	60
Tabel 37.	Deskripsi Indikator Membina Hubungan	61

GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Kerangka Konseptual	24
------------------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	79
Lampiran 2. Instrumen Angket Awal.....	81
Lampiran 3. Rekapitulasi Judge Angket	85
Lampiran 4. Tabulasi dan Hasil Uji Valid	91
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	100
Lampiran 6. Hasil Penelitian	103
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	183

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Daharnis, dkk (2013) Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan. Selanjutnya Prayitno dan Amti (2008) mengungkapkan pendidikan sebagai upaya memuliakan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan melalui pengembangan panca daya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri manusia sepenuhnya. Sejalan dengan itu, Febriani, dkk (2016) juga mengungkapkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa secara optimal agar menjadi individu yang berkualitas, mempunyai kapabilitas tinggi, memiliki keunggulan kompetitif dalam kehidupan global, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai persiapan untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang

dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Menurut Firman, dkk (2018) sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Zikra, dkk, 2016). Selanjutnya menurut Yusuf (2001) proses pendidikan di sekolah secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Dengan kata lain, sekolah diharapkan mampu menjadi wadah bagi siswa untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya agar siswa menjadi sumber daya manusia yang cerdas.

Kecerdasan tidak hanya dilihat berdasarkan tingkat inteligensi individu saja. Hawari (Rahmasari, 2006) mengungkapkan ada beberapa kecerdasan pada diri manusia, di antaranya: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan kreativitas, dan kecerdasan spiritual. Salah satu kecerdasan yang dimiliki manusia adalah kecerdasan emosional. Menurut Mashar (2015) Kecerdasan emosional adalah

kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar individu mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya berbagai emosi. Selanjutnya, Davis (Saam, 2009) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali, memahami, mengatur, menggunakan emosi secara efektif dalam kehidupan. Hal senada juga disampaikan Cooper dan Sawaf (2002) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber emosi serta pengaruh yang manusiawi.

Kecerdasan emosional individu dapat dilihat dari ciri-ciri yang ditampilkan melalui perilaku. Salovey-Mayer (Mashar, 2015) mengungkapkan ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosional dijabarkan ke dalam lima bagian sebagai berikut: (1) Kesadaran diri, mencakup: mengenal dan merasakan emosi sendiri, (2) Mengelola emosi, mencakup: bersikap toleran, mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, mengendalikan perilaku agresif, memiliki perasaan yang positif, mampu mengatasi ketegangan jiwa, mengurangi perasaan kesepian dan cemas, (3) Memanfaatkan emosi secara produktif, mencakup: memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian, dan tidak bersifat impulsif, (4) Empati, mencakup: menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan, dan mampu mendengarkan orang lain, (5) Membina hubungan, mencakup: mampu menganalisis hubungan, menyelesaikan konflik, mampu berkomunikasi, dan mudah bergaul dengan orang lain,

serta memiliki sikap tenggang rasa, memperhatikan kepentingan sosial, mampu bekerjasama, dan bersikap demokratis dalam bergaul.

Kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dimana sekitar 20% kecerdasan manusia adalah kecerdasan akademik yang berperan untuk menopang kesuksesan hidup seseorang, sedangkan 80% lainnya ditentukan oleh faktor lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional, sebab itulah kecerdasan inteligensi tidak berarti apa-apa apabila emosi yang berkuasa (Goleman 2003).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ananta (2016) yang mengungkapkan adanya peserta didik yang mempunyai kemampuan inteligensi yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang memiliki inteligensi yang relatif rendah namun meraih prestasi belajar yang tinggi. Inilah sebabnya inteligensi bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan bagi individu, ada faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam pendidikan, salah satu faktornya adalah kecerdasan emosional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulandari dan Juliawati (2019) diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosi siswa tergolong rendah dalam aspek mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain, dengan hasil rata-rata skor kelompok yaitu 149,5.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Indrijati (2014) diperoleh hasil dari 44 siswa yang pernah terlibat tawuran di SMK

“B” Jakarta terdapat 26 siswa yang memiliki kecerdasan emosi rendah dan sangat rendah, dilihat dari aspek kemampuan mengamati emosi, menggunakan emosi, memahami emosi dan mengelola emosi. Sedangkan 18 siswa lainnya memiliki kecerdasan emosi yang tergolong sedang, dilihat dari aspek kemampuan mengamati emosi, menggunakan emosi, memahami emosi dan mengelola emosi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2019) diperoleh hasil secara keseluruhan siswa di SMP N 13 Padang memiliki kecerdasan emosi pada kategori sedang dalam aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) pada bulan Juli-November 2019 di SMA N 2 Padang, ada beberapa fenomena yang diduga bahwa siswa kurang cerdas secara emosional, dilihat dari aspek mengenali emosi diri, seperti: ada siswa yang tidak menyadari kesalahan yang telah dilakukannya. Dilihat dari aspek mengelola emosi, seperti: ada siswa yang berkelahi karena berbeda pendapat dengan temannya. Dilihat dari aspek memotivasi diri sendiri, seperti: siswa tidak mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu, dan ada juga siswa yang mengerjakan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung, sebagai contoh siswa bercermin ketika guru sedang menjelaskan materi. Dilihat dari aspek mengenali emosi orang lain, seperti: ada siswa yang tidak peduli ketika ditegur guru. Selanjutnya

dilihat dari aspek membina hubungan, seperti: ada siswa yang menyendiri dan tidak mau bergaul dengan teman kelasnya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK di SMA N 2 Padang pada bulan November 2019, ternyata ada siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah dalam hal mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Prilaku yang ditampilkan seperti, membolos saat jam sekolah, tidur saat guru menerangkan pelajaran, permisi dalam waktu yang lama ketika jam pembelajaran berlangsung, ada siswa yang berkelahi, dan masih ada siswa yang suka mengejek temannya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa ciri-ciri yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi dan kecenderungan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 2 Padang dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak menyadari kesalahan yang telah dilakukannya.
2. Terjadi perkelahian di antara siswa karena berbeda pendapat.

3. Siswa mengerjakan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung, sebagai contoh siswa bercermin ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
4. Siswa tidak peduli ketika ditegur guru.
5. Ada siswa yang menyendiri dan tidak mau bergaul dengan teman kelasnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek mengenali emosi diri.
2. Gambaran kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek mengelola emosi.
3. Gambaran kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek memotivasi diri sendiri.
4. Gambaran kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek mengenali emosi orang lain.
5. Gambaran kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek membina hubungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek mengenali emosi diri?
2. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek mengelola emosi?
3. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek memotivasi diri sendiri?
4. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek mengenali emosi orang lain?
5. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek membina hubungan?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. Tidak semua individu memiliki kecerdasan emosional yang baik.
2. Setiap individu memiliki kemampuan untuk mengelola emosi.
3. Kecerdasan emosional dapat menunjang kesuksesan individu.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek mengenali emosi diri.
2. Mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek mengelola emosi.
3. Mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek memotivasi diri sendiri.

4. Mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek mengenali emosi orang lain.
5. Mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa SMA N 2 Padang dari aspek membina hubungan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan dengan kajian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
- b. Bagi guru BK/Konselor, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam membuat dan menyusun program serta memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, dan diharapkan dapat membantu siswa, khususnya berkaitan dengan kecerdasan emosional.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.